

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Seiring dengan tujuan Raudatul Athfal (RA) untuk membantu meletakkan dasar kepribadian muslim, pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Untuk pencapaian pendidikan, RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin berpedoman pada Kurikulum 2013.

2. Profil Sekolah

RA. Islam Bakti VI beralamat di Jalan Sungai Andai Komplek Permata Hijau IV No.4 RT.37 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kode Pos 70122, yang dipimpin oleh Ibu Kiki Ernawati, SE, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah.

Sekolah ini berdiri pada bulan Juli 2014 dengan NSN: 101263710054 dan NPSM: 69898746 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Kalimantan Selatan.

3. Visi dan Misi

a. Visi: Mewujudkan insan kreatif mandiri, sehat, beriman, dan berilmu pengetahuan.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan daya kreatif melalui kegiatan pembelajaran
- 2) Membiasakan anak untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahannya
- 3) Membiasakan anak peka pada kebersihan dan kesehatan lingkungannya
- 4) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya, serta menanamkan sikap moral serta nilai-nilai sosial yang disertai dengan kedisiplinan
- 5) Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Data Pendidik RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin

Tabel 4.1.
Data Pendidik RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Kiki Ernawati, SE, S.Pd.I	Banjarmasin, 10 Oktober 1975	Kepala RA
2.	Sugianto	Banjarmasin, 24 April 1974	Guru

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Penelitian ini dilakukan dimasa pandemic covid 19, dimana sekolah menyelenggarakan tatap muka dengan durasi waktu 60 menit pelajaran.

Observasi sebelum tindakan dilakukan Peliti pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2021. Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik. Kemudian Guru menjelaskan tentang manfaat dan sifat-sifat pasir. Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan bermain menggenggam pasir kinetik dan mengisinya kedalam botol plastik tanpa corong dan menggunakan corong. Anak diajak bermain menggenggam pasir kinetik secara mandiri dan memasukkan pasir kinetik ke dalam botol plastik tanpa corong dan menggunakan corong. Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti, kemampuan kognitif anak kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin masih harus ditingkatkan karena ada 5 yang belum mampu melakukan kegiatan dengan baik, dan 5 anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan dicontohkan guru. Pada kegiatan ini fokus anak juga lebih dominan pada kegiatan memasukkan pasir kinetik ke dalam botol. Akibatnya anak terkesan asal-asalan saat melakukan kegiatan. Beberapa anak dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin:

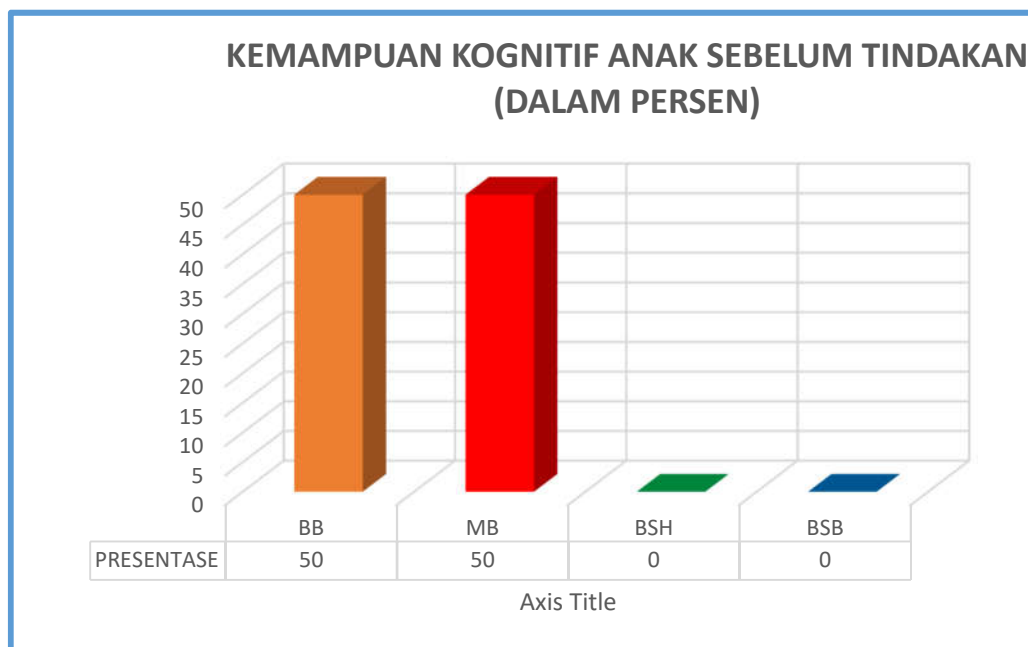
Tabel 4.2.
Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	5	50%
Mulai Berkembang (MB)	5	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	10	100%

Pada Tabel 4.2. menjelaskan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum tindakan adalah lima anak yang menunjukkan kemampuan Belum Berkembang

(BB) dengan persentase 50% dan lima anak Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 50%. Belum ada anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.1.
Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bermain pasir kinetik merupakan upaya yang digunakan Peneliti untuk memperbaiki kemampuan kognitif anak kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Peneliti bekerjasama dengan Kepala Sekolah. Peneliti bertindak sebagai Obsever sekaligus guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir kinetik. Peneliti melaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus, yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan bermain pasir kinetik pada kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah botol plastik dan corong.

Gambar 4.1.
Media Pasir Kinetik, Botol Plastik, dan Corong



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pasir kinetik dan cetakan plastik beraneka bentuk.

Gambar 4.2.
Media Pasir Kinetik dan Cetakan Beraneka Bentuk



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pasir kinetik dan gelas plastik yang diberi lubang (bentuk jam pasir).

Gambar 4.3.
Media Pasir Kinetik dan Gelas Plastik Berbentuk Jam Pasir



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pasir kinetik dan piring plastik berwarna.

Gambar 4.4.
Media Pasir Kinetik dan Piring Plastik Berwarna



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.¹ Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

Gambar 4.5.
Kegiatan Pembukaan Pembelajaran



b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta

¹Observasi siklus I pertemuan pertama pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang pasir sebagai ciptaan Allah. Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan contoh menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol plastik tanpa corong secara perlahan-lahan. Pada kegiatan yang lainnya, guru memberikan contoh menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol plastik dengan menggunakan corong.

Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir, dua buah botol plastik dan corong. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir, dua buah botol plastik dan corong, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol plastik tanpa corong secara perlahan-lahan dengan didahului membaca basmalah.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat memasukkan pasir kedalam botol tanpa corong, serta memberikan pujian karena telah berhasil memasukkan pasir kedalam botol tanpa corong.

Gambar 4.6.
Anak Melakukan Kegiatan Mengisi Pasir Kinetik Kedalam Botol



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan menggenggam pasir dan memasukkannya kedalam botol dan kedalam botol dengan corong yang dilakukan anak.

Hasilnya, hanya 2 anak yang mampu memasukkan pasir dengan tepat tanpa bimbingan guru, Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam pertemuan ini terdapat beberapa anak belum mampu memasukkan pasir dengan tepat dan harus diingatkan atau dicontohkan guru.

Secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru saat kegiatan menggenggam pasir dan memasukkannya kedalam botol.

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

Gambar 4.7.
Anak Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir dan Sabun



c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Anak diminta menceritakan pengalamannya dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Gambar 4.8.
Kegiatan Penutup



2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.²

Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar,

²Observasi siklus I pertemuan kedua pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang bentuk, ukuran dan warna pasir. Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan Guru memberikan contoh membuat bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir dan beberapa cetakan. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir dan cetakan, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan mengisi pasir kedalam cetakan dan menekannya agar menjadi padat. Volume pasir yang minim akan membuat pasir tidak bisa dicetak dengan sempurna. Sebaliknya, volume pasir yang terlalu penuh membuat pasir pada cetakan tidak bisa dilepas.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir, serta memberikan pujian karena telah berhasil mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan dalam mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Hasilnya, ada 4 anak yang mampu mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir dengan tepat tanpa bimbingan guru, dengan kategori 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang belum mampu dalam melakukan kegiatan mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir. Secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru saat kegiatan mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

3) Siklus I Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.³ Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang tekstur pasir dan manfaatnya. Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan contoh menggenggam pasir dan mengisinya kedalam gelas plastik yang berbentuk seperti jam pasir secara perlahan-lahan. Kegiatan

³Observasi siklus I pertemuan ketiga pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

ini dilakukan dengan menggunakan 3 gelas plastik yang mempunyai ukuran lubang berbeda ditiap ujungnya.

Guru menjelaskan perbedaan pasir yang jatuh dari tiap gelas yang mempunyai lubang berbeda. Jika lubangnya yang kecil, maka pasir sedikit yang berjatuhan, jika lubangnya sedikit besar, maka pasir yang jatuh akan banyak, dan jika lubangnya lebih besar, maka pasir yang jatuh akan semakin banyak.

Gambar 4.9.
Guru Menjelaskan Perbedaan Pasir Yang Jatuh Ditiap Gelas Dengan Lubang Yang Berbeda



Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir dan tiga gelas plastik berbentuk jam pasir. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir dan tiga gelas plastik, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan mengisi pasir kedalam gelas otol plastik secara perlahan-lahan dengan didahului membaca basmalah.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat memasukkan pasir ke dalam gelas, serta memberikan pujian karena telah berhasil memasukkan pasir ke dalam gelas.

Gambar 4.10.
Anak Melakukan Kegiatan Memasukkan Pasir Kedalam Gelas Berlubang Yang Berbentuk Jam Pasir



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan memasukkan pasir ke dalam gelas yang mempunyai lubang yang berbeda dan mengamati perbedaan pasir yang jatuh dari tiap lubang yang berbeda besarnya.

Hasilnya, ada 7 anak yang mampu memasukkan pasir dengan tepat tanpa bimbingan guru, dengan kategori 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam pertemuan ini ditemukan juga tiga anak yang belum mampu

memasukkan pasir namun saat kegiatan harus diingatkan atau dicontohkan guru.

Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah bisa melakukan kegiatan tanpa perlu diingatkan oleh guru saat kegiatan memasukkan kedalam gelas

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak

datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.⁴

Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi.

Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna.

Kemudian Guru menjelaskan tentang dampak baik dan buruk dari pasir.

Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan contoh meletakkan pasir kinetik berwarna kedalam piring berwarna, yang warnanya sesuai dengan warna pasir.

⁴Observasi siklus I pertemuan keempat pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

Gambar 4.11.
Guru Meletakkan Pasir Berwarna Di Piring Berwarna



Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir dan tiga buah piring plastik berwarna. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir dan tiga buah piring plastik berwarna, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan meletakkan pasir dengan didahului membaca basmalah.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat meletakkan pasir di piring berwarna, serta memberikan pujian karena telah berhasil meletakkan pasir di piring berwarna.

Gambar 4.12.
Anak Melakukan Kegiatan Meletakkan Pasir Kinetik Berwarna Di Piring Yang Berwarna



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan meletakkan pasir berwarna di piring yang warnanya sama dengan pasir.

Hasilnya, ada 8 anak yang mampu meletakkan pasir berwarna di piring yang warnanya sama dengan tepat tanpa bimbingan guru, dengan kategori 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dalam pertemuan ini ditemukan juga satu anak yang belum mampu membedakan warna, namun saat kegiatan harus diingatkan atau dicontohkan guru. Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu meletakkan pasir berwarna di piring yang warnanya sama.

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bermain pasir kinetik berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas anak kelompok A RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	40%	30%	10%	0%
MB	40%	30%	20%	20%
BSH	20%	30%	40%	40%
BSB	0%	10%	30%	40%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan bermain pasir kinetik disetiap pertemuan terjadi kenaikan. Pada pertemuan ke-1, anak yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) berada pada angka 20%. Pada pertemuan ke-2, anak yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 40%. Pada pertemuan ke-3, anak yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat lagi menjadi 70%. Dan pada pertemuan ke- 4, anak yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 80%.

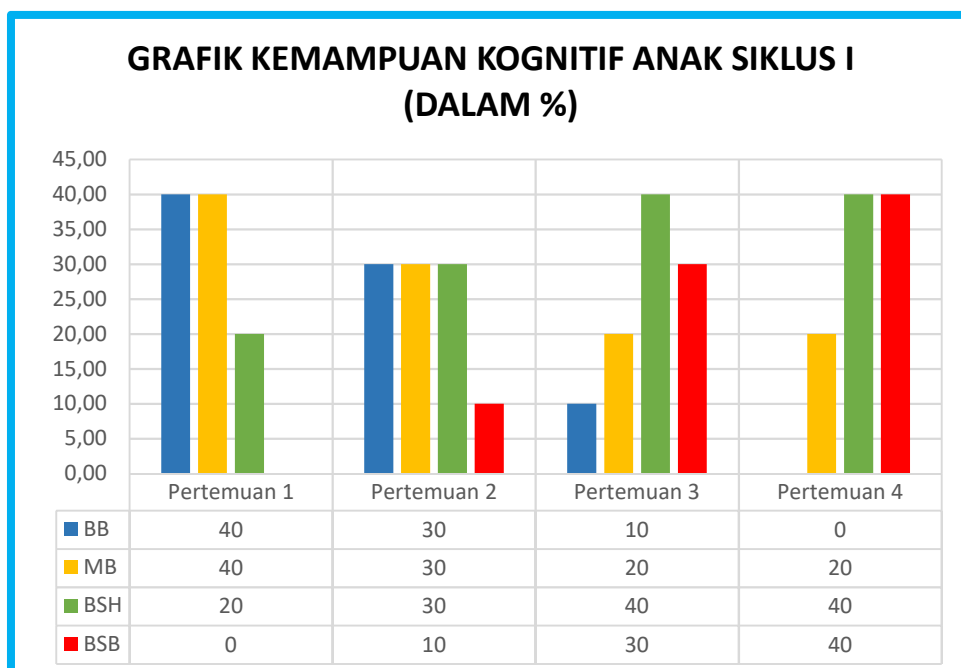
Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB), mengalami penurunan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan ke-1, anak yang berkategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) berada pada angka 80%. Pada pertemuan ke-2, anak yang berkategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 60%. Pada pertemuan ke-3, anak yang berkategori Mulai Berkembang

(MB) dan Belum Berkembang (BB) menurun lagi menjadi 30%. Dan pada pertemuan ke- 4, anak yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 20%.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti selama siklus I, di awal kegiatan ada beberapa anak mengalami kesulitan melakukan berbagai kegiatan karena mereka belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Namun lambat laun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan melakukan beberapa kali kegiatan.

Hasil kemampuan kognitif anak Kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin pada siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.2.
Kemampuan Kognitif Anak Siklus I



d. Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti berkolaborasi dengan Kepala Sekolah RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin untuk mengevaluasi kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana.

Hal ini disebabkan:

- 1) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian besar anak belum memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan guru.
- 2) Sebagian besar anak lebih tertarik memainkan media yang digunakan sehingga tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru terkait cara penggunaan alat peraga.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan Peneliti
- 2) Peneliti memberikan pemahaman pada anak tentang penggunaan media pasir yang benar

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, Peneliti dan Kepala Sekolah RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin mendiskusikannya dan mencari solusi

dari permasalahan yang ada. Adapun solusi untuk tindakan selanjutnya adalah:

- 1) Peneliti memperbaiki kemampuannya dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak agar anak dapat memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan.
- 2) Peneliti memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan berusaha mengondisikan anak tertib saat berkegiatan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah botol plastik dan corong.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan kedua

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pasir kinetik dan cetakan plastik beraneka bentuk.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan ketiga

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Islam Bakti VI Kota

Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir..

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pasir dan gelas plastik yang diberi lubang (bentuk jam pasir).

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta, subtema benda-benda alam, dan sub-subtema pasir.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh Peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pasir dan piring plastik berwarna.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan Peneliti untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak melalui bermain pasir kinetik dengan tiga aspek pengamatan diantaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.⁵ Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang pasir sebagai ciptaan Allah. Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan contoh menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol

⁵Observasi siklus II pertemuan pertama pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

plastik tanpa corong secara perlahan-lahan. Pada kegiatan yang lainnya, guru memberikan contoh menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol plastik dengan menggunakan corong.

Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir, dua buah botol plastik dan corong. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir, dua buah botol plastik dan corong, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol plastik tanpa corong secara perlahan-lahan dengan didahului membaca basmalah.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat memasukkan pasir kedalam botol tanpa corong, serta memberikan pujian karena telah berhasil memasukkan pasir kedalam botol tanpa corong.

Setelah selesai melakukan kegiatan memasukkan pasir kedalam botol, kemudian guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menggenggam pasir dan mengisinya kedalam satu botol plastik dengan corong secara perlahan-lahan.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat memasukkan pasir kedalam botol dengan corong, serta memberikan pujian karena telah berhasil memasukkan pasir kedalam botol dengan corong.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan menggenggam pasir dan memasukkannya kedalam botol dan kedalam botol dengan corong yang dilakukan anak.

Hasilnya, 9 anak yang mampu memasukkan pasir dengan tepat tanpa bimbingan guru dengan kategori 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu menggenggam pasir dan memasukkannya kedalam botol.

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari, Selasa 23 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.⁶ Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang bentuk, ukuran dan warna pasir.

Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan membuat bentuk benda dengan cetakan dan pasir. Guru memberikan contoh membuat bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir dan beberapa cetakan. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir dan cetakan, guru mempersilahkan anak-

⁶Observasi siklus II pertemuan kedua pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

anak memulai kegiatan mengisi pasir kedalam cetakan dan menekannya agar menjadi padat. Volume pasir yang minim akan membuat pasir tidak bisa dicetak dengan sempurna. Sebaliknya, volume pasir yang terlalu penuh membuat pasir pada cetakan tidak bisa dilepas.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir, serta memberikan pujian karena telah berhasil mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan dalam mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Hasilnya, 9 anak yang sudah mampu mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir dengan tepat tanpa bimbingan guru, dengan kategori 4 anak Berkembang Sesuai Harapan(BSH) dan 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu dalam melakukan kegiatan mencetak bentuk benda menggunakan cetakan dan pasir.

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

3) Siklus II Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.⁷ Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

⁷Observasi siklus II pertemuan ketiga pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang tekstur pasir dan manfaatnya. Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan contoh menggenggam pasir dan mengisinya kedalam gelas plastik yang berbentuk seperti jam pasir secara perlahan-lahan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan 3 gelas plastik yang mempunyai ukuran lubang berbeda ditiap ujungnya.

Guru menjelaskan perbedaan pasir yang jatuh dari tiap gelas yang mempunyai lubang berbeda. Jika lubangnya yang kecil, maka pasir sedikit yang berjatuhan, jika lubangnya sedikit besar, maka pasir yang jatuh akan banyak, dan jika lubangnya lebih besar, maka pasir yang jatuh akan semakin banyak.

Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir dan tiga gelas plastik berbentuk jam pasir. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir dan tiga gelas plastik, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan mengisi pasir kedalam gelas otol plastik secara perlahan-lahan dengan didahului membaca basmalah.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat memasukkan pasir kedalam

gelas, serta memberikan pujian karena telah berhasil memasukkan pasir kedalam gelas.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan memasukkan pasir kedalam gelas yang mempunyai lubang yang berbeda dan mengamati perbedaan pasir yang jatuh dari tiap lubang yang berbeda besarnya.

Hasilnya, ada 9 anak yang mampu memasukkan pasir dengan tepat tanpa bimbingan guru, dengan kategori 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan tanpa dicontohkan oleh guru saat memasukkan pasir kedalam gelas. Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08.00 pagi. Kepala Sekolah dan guru menyambut anak-anak diluar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak.⁸ Mengajak anak mengucapkan syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca hadist harian, dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati benda alam berupa pasir kinetik berwarna. Kemudian Guru menjelaskan tentang dampak baik dan buruk dari pasir.

⁸Observasi siklus II pertemuan keempat pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 08.00 WITA

Selanjutnya guru menjelaskan aturan kegiatan. Guru memberikan contoh meletakkan pasir kinetik berwarna kedalam piring berwarna, yang warnanya sesuai dengan warna pasir.

Setelah selesai memberikan contoh, guru membagikan media pasir dan tiga buah piring plastik berwarna. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media pasir dan tiga buah piring plastik berwarna, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan meletakkan pasir dengan didahului membaca basmalah.

Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat meletakkan pasir di piring berwarna, serta memberikan pujian karena telah berhasil meletakkan pasir di piring berwarna.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan meletakkan pasir berwarna di piring yang warnanya sama dengan pasir.

Hasilnya, ada 9 anak yang mampu meletakkan pasir berwarna di piring yang warnanya sama dengan tepat tanpa bimbingan guru, dengan kategori 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu meletakkan pasir berwarna di piring yang warnanya sama.

Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangannya dengan air yang mengalir dan sabun.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 Menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bermain pasir kinetik berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas anak kelompok A RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	0%	0%	0%	0%
MB	10%	10%	10%	10%
BSH	50%	40%	30%	20%
BSB	40%	50%	60%	70%
Total %	100%	100%	100%	100%

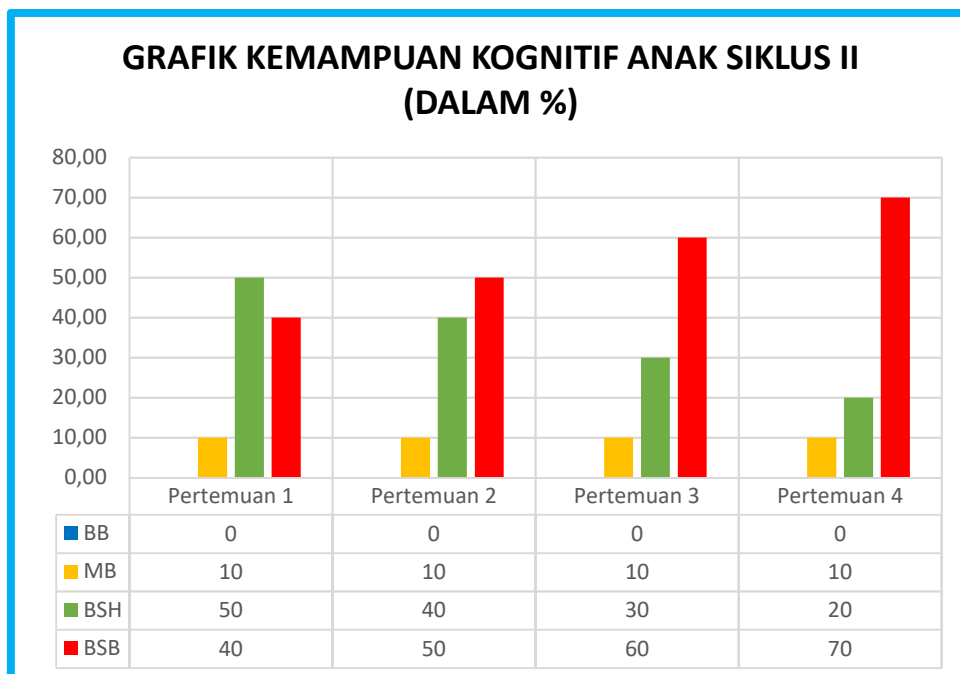
Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan bermain pasir kinetik disetiap pertemuan terjadi kenaikan. Pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-4, anak yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 90%.

Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB), mengalami penurunan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-4, anak yang berkategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 10%.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti selama siklus II, di awal kegiatan beberapa anak sudah terbiasa dan mudah melakukan berbagai kegiatan karena mereka sudah pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Namun masih terdapat anak yang masih mendapat kesulitan dalam melakukan kegiatan.

Hasil kemampuan kognitif anak Kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin pada siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.3.
Kemampuan Kognitif Anak Siklus II



d. Refleksi

Setelah siklus kedua selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain, untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Pada saat awal siklus kedua pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga anak mau diajak bekerja sama dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.

- 2) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan Peneliti.

D. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan

1. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

Kemampuan kognitif anak sebelum tindakan mencapai 10% dalam kategori kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dari sepuluh anak yang diteliti.

Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5.

Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I
BB	50%	0%
MB	40%	20%
BSH	10%	40%
BSB	0%	40%
JLH	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, kemampuan kognitif anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, belum terdapat anak yang memasuki kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada siklus I terdapat empat anak dengan presentase 40% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

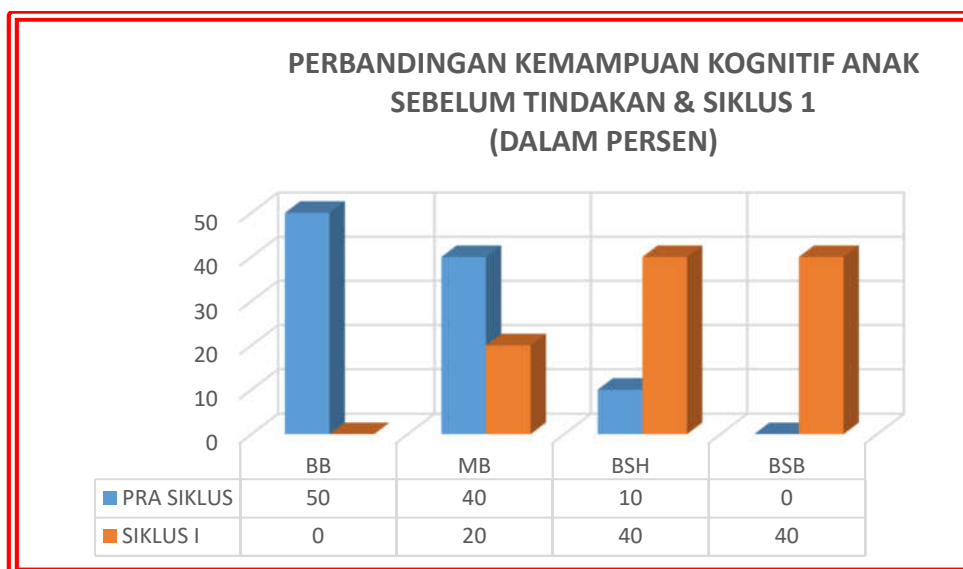
Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebelum tindakan, terdapat satu anak yang termasuk kategori ini dengan presentase 10% dan pada siklus I terdapat empat anak dengan presentase 40%.

Pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebelum tindakan, terdapat empat anak dengan presentase 40%, dan pada siklus I terdapat dua anak dengan presentase 20%, sedangkan pada kategori Belum Berkembang (BB) sebelum tindakan, terdapat lima anak dengan persentase 50% dan siklus I tidak terdapat anak yang termasuk kategori ini dengan presentase 0%.

Jadi kemampuan kognitif anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada sebelum tindakan mencapai 10%, maka pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 80%.

Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak pada Kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.4.
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I



2. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, kemampuan kognitif anak mencapai 80% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 90% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.6.
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II

KRITERIA	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	0%	0%
MB	20%	10%
BSH	40%	20%
BSB	40%	70%
JLH	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, kemampuan kognitif anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat empat anak dengan persentase 40% dan siklus II terdapat tujuh anak dengan persentase 70%.

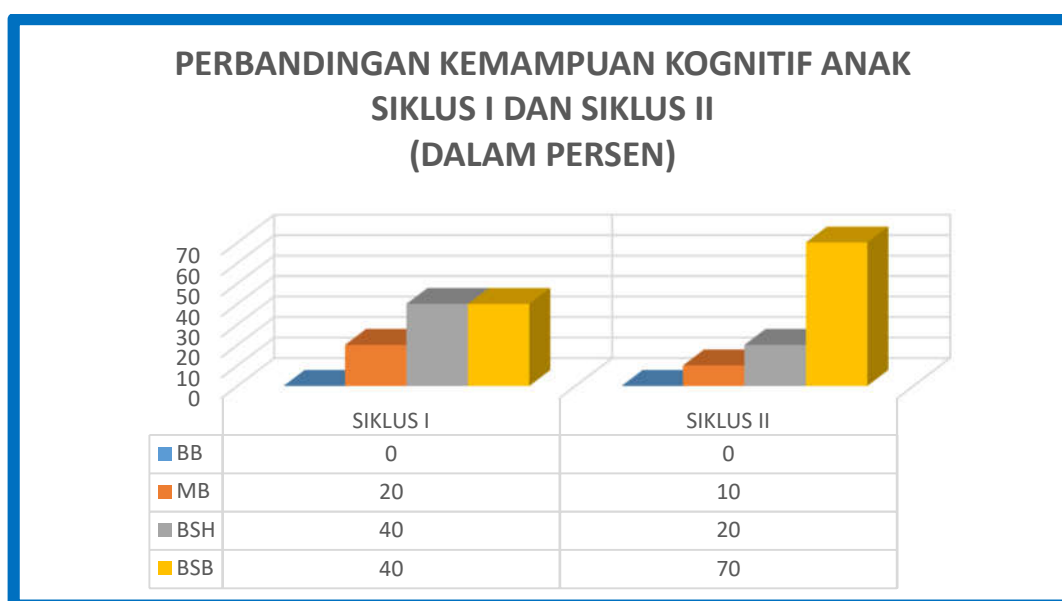
Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) siklus I, terdapat empat anak dengan persentase 40% dan siklus II terdapat dua anak dengan persentase 20%.

Kategori Mulai Berkembang (MB) pada siklus I terdapat dua anak dengan persentase 20% dan siklus II terdapat satu anak dalam kategori ini dengan

persentase 10%, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) pada siklus I dan siklus II tidak terdapat anak dalam kategori ini, dengan persentase 0%.

Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak Kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.5.
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram perbandingan kemampuan kognitif anak siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II, kemampuan kognitif anak mencapai 90%, yang artinya telah mencapai batas keberhasilan penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan

dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan observasi, keaktifan anak pada saat pra siklus masih terlihat minim. Anak kurang tertarik saat kegiatan, dikarenakan anak masih malu-malu dan anak masih asing pada kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran yang sering menggunakan LKA menjadikan anak merasa asing saat dilakukan pembelajaran dengan konsep yang berbeda.

Pada siklus I, anak mulai nampak terlihat berminat saat kegiatan berlangsung namun anak masih fokus pada memainkan alat dan bahan yang ada. Anak kurang memperhatikan penjelasan materi ajar yang disampaikan peneliti sehingga keaktifan anak hanya pada permainan bukan pada konsep pembelajaran yang ingin disampaikan peneliti. Ketika anak-anak sudah tertuntaskan rasa bermain dan penasarannya di siklus I maka pada saat siklus II dilaksanakan anak mulai terlihat fokus dan aktif secara keseluruhan baik dari segi minat dan perhatiannya hal ini menjadikan pembelajaran, penyampaian materi ajar serta stimulasi kepada anak dapat berlangsung secara maksimal.

Peningkatan keaktifan belajar pada anak terutama terkait tentang aspek minat dan perhatian anak dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak dalam menerima stimulus-stimulus yang diberikan saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardirman yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila anak atau subjek belajar secara esensi

dimana esensi disini memiliki tujuan belajar tertentu bukan sekedar sebuah rutinitas saja. . Anak kurang tertarik, dikarenakan kemampuan kognitif anak pada kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin, belum optimal. Terdapat satu anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Belum terdapat anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 10% dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan kognitif dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada siklus I ini, terdapat delapan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSB) dengan presentase 80%.

Pada siklus II, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan sebelum tindakan. Pada siklus II ini, terdapat sembilan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSB) dengan presentase 90%. Pada siklus II ini, kemampuan kognitif anak sudah mencapai keberhasilan sehingga dirasa cukup untuk melakukan penelitian.

Berikut ini hasil perbandingan kemampuan kognitif anak dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.7
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	50%	0%	0%
MB	40%	20%	10%
BSH	10%	40%	20%
BSB	0%	40%	70%
JLH	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.7. diatas, dijelaskan juga bahwa terjadi penurunan presentase pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Sebelum melakukan tindakan, kemampuan kognitif anak pada kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin, belum optimal. Terdapat sembilan anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) dengan presentase 90% dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus I, terjadi penurunan kemampuan kognitif dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada siklus I ini, terdapat dua anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) dengan presentase 20%.

Pada siklus II, kemampuan kognitif anak mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I dan sebelum tindakan. Pada siklus II ini, terdapat satu anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) dengan presentase 10%.

Hasil kemampuan kognitif anak Kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada gambar grafik berikut ini:

Grafik 4.6.
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

